

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI
DI SMK NEGERI 1 PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

KHOERİYATUL KHOTIM
NIM. 1223301076

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2017

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMK NEGERI 1 PURWOKERTO**

Oleh : Khoeriyatul Khotim
NIM: 1223301076

ABSTRAK

Kurikulum 2013 menjadi perbincangan hangat dalam dunia pendidikan terutama mengenai adanya perubahan pada pendekatan pembelajaran dan proses penilaiannya. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Pendekatan ini harus diterapkan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih aktif. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai seperti metode *discovery learning*. Apalagi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode ini dirasa tepat untuk menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan konsep-konsep ajaran Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan penggunaan, karakteristik, serta bagaimana jalannya penerapan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta peserta didik SMK Negeri 1 Purwokerto. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*concluding drawing*).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk meyakinkan, memahami, dan menguatkan konsep ajaran Islam dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik pembelajaran ini adalah adanya keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran, adanya pemberian masalah oleh guru untuk dipecahkan oleh peserta didik, dan adanya bimbingan oleh guru pada awal pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar tidak keliru. Langkah-langkah pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi kegiatan Mengamati melalui *Stimulation*, Menanya melalui *Problem Statement*, Mencoba melalui *Data Collection*, Menalar melalui *Data Processing* dan *Verification*, dan Mengkomunikasikan melalui *Generalization*.

Kata kunci : Pendekatan Saintifik dengan Metode *Discovery Learning*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMK Negeri 1 Purwokerto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	16

**BAB II PENDEKATAN SAINTIFIK, METODE *DISCOVERY LEARNING*,
DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

A. Pendekatan Saintifik Dengan Metode *Discovery Learning*

1. Pendekatan Saintifik

- a. Pengertian Pendekatan Saintifik 18
- b. Tujuan Pendekatan Saintifik 20
- c. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik 21
- d. Karakteristik Pendekatan Saintifik..... 22
- e. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik 23

2. Metode *Discovery Learning*

- a. Pengertian Metode *Discovery Learning* 28
- b. Karakteristik Metode *Discovery Learning* 31
- c. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode *Discovery Learning* 32
- d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Discovery Learning* 35

3. Pendekatan Saintifik dengan Metode *Discovery Learning*

- a. Pengertian Pendekatan Saintifik dengan Metode *Discovery Learning* 36
- b. Karakteristik Pendekatan Saintifik dengan Metode *Discovery Learning* 37
- c. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dengan Metode *Discovery Learning* 38

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.	46
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..	47
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	50
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	52
C. Pendekatan Saintifik Dengan Metode <i>Discovery Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
1. Tujuan Penggunaan Pendekatan Saintifik Dengan Metode <i>Discovery Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	55
2. Karakteristik Pendekatan Saintifik Dengan Metode <i>Discovery Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	56
3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik Dengan Metode <i>Discovery Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	61
B. Sumber Data	62
C. Teknik Pengumpulan Data	63
D. Teknik Analisis Data	67

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Purwokerto	71
B. Penyajian dan Analisis Data	
1. Tujuan Penggunaan Pendekatan Saintifik Dengan Metode <i>Discovery Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	82
2. Karakteristik Pendekatan Saintifik Dengan Metode <i>Discovery Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	86
3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik Dengan Metode <i>Discovery Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	118
B. Saran-saran	120
C. Kata Penutup	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Daftar Guru SMK Negeri 1 Purwokerto, 75
2. Tabel 2 Daftar Karyawan SMK Negeri 1 Purwokerto, 79
3. Tabel 3 Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran
2016/2017, 81



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Hubungan antara ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 19
- Gambar 2 Aktivitas-aktivitas Pendekatan Pembelajaran Saintifik, 23



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto kegiatan proses belajar mengajar
- Lampiran 2 Pedoman dokumentasi, observasi, dan wawancara
- Lampiran 3 Lembar observasi
- Lampiran 4 Hasil wawancara
- Lampiran 5 Field note
- Lampiran 6 Surat permohonan ijin observasi pendahuluan
- Lampiran 7 Surat keterangan persetujuan judul skripsi
- Lampiran 8 Surat keterangan pembimbing skripsi
- Lampiran 9 Blangko pengajuan seminar proposal skripsi
- Lampiran 10 Daftar hadir seminar proposal skripsi
- Lampiran 11 Berita acara ujian proposal skripsi
- Lampiran 12 Surat keterangan seminar proposal skripsi
- Lampiran 13 Blangko pendaftaran ujian komprehensif
- Lampiran 14 Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 15 Rekomendasi munaqosyah
- Lampiran 16 Surat berita acara munaqosyah
- Lampiran 17 Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 18 Surat permohonan ijin riset individual
- Lampiran 19 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
- Lampiran 20 Surat keterangan mengikuti seminar proposal skripsi
- Lampiran 21 Sertifikat opak

Lampiran 22 Sertifikat computer

Lampiran 23 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 24 Sertifikat pengembangan bahasa Arab

Lampiran 25 Sertifikat pengembangan bahasa Inggris

Lampiran 26 Sertifikat PPL II

Lampiran 27 Sertifikat KKN

Lampiran 28 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 29 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini kurikulum 2013 menjadi perbincangan hangat dalam dunia pendidikan. Pemberlakuan kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menuntut sejumlah perubahan mendasar pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Yakni perubahan pada sistem pembelajaran yang berlangsung menggunakan pendekatan saintifik dan perubahan pada sistem penilaian menggunakan penilaian otentik yang dilaksanakan oleh guru.¹ Perubahan ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Selain itu adanya perubahan tersebut diharapkan mampu membuat peserta didik menjawab tantangan kehidupan yang semakin modern.

Dalam konteks kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran melalui pengembangan aktivitas peserta didik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta.² Dengan kegiatan-kegiatan itu diharapkan peserta didik akan lebih aktif lagi dalam pembelajaran karena mereka mempunyai peluang untuk mencari tahu sendiri apa yang mereka ingin cari kebenarannya tentang suatu ilmu.

¹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 13.

² Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 69.

Proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik harus mampu mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.³ Untuk mengembangkan ketiga ranah tersebut, kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dilaksanakan dengan belajar mengamati atau mengobservasi, mengajukan pertanyaan, menganalisis data atau menalar, mencoba dan mengkomunikasikan hasil belajarnya secara mandiri dan kreatif.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau ilmiah diharapkan akan membuat hasil pembelajaran peserta didik lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Tugas seorang guru dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak lagi sebagai sumber utama sebuah ilmu, akan tetapi sebagai fasilitator peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ilmiah untuk mendapatkan suatu konsep ilmu. Sehingga dalam proses pembelajaran ilmu yang didapatkan bukan hanya dari guru, akan tetapi ilmu tersebut bisa didapat dari mana saja dan kapan saja.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan elemen-elemen pendekatan saintifik dengan berbagai model, strategi maupun metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan metode lain yang memang relevan.⁴

Dalam penggunaannya, tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan untuk berbagai macam materi. Memilih metode pembelajaran yang

³ Salim Wazdy & Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2014), hlm. 68.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pendekatan Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 76.

tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Untuk mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik, metode *discovery learning* dalam pembelajaran berbasis saintifik mampu menyentuh kepekaan peserta didik terhadap suatu fenomena, mengasah kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, membantu peserta didik agar teliti dalam mengumpulkan data, dan kecermatan mengolah data untuk menjawab suatu pertanyaan sehingga mampu membuat kesimpulan atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan.⁵ Sehingga dapat membuat peserta didik memahami suatu konsep, menguasai, menerapkan serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* memang mengharuskan peserta didik mempelajari konsep dan materi pelajaran dengan cara mencari dan menemukan sendiri konsep atau materi pelajaran tersebut. Metode *discovery learning* dalam pembelajarannya tidak menyajikan kepada peserta didik materi dalam bentuk akhirnya, akan tetapi baru disajikan sebuah rumusan masalah yang memang disiapkan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran dengan metode *discovery learning* ini peran guru tidak terlepas begitu saja, guru tetap harus membimbing peserta didik dalam menemukan suatu konsep agar hasil pembelajaran tidak keluar dari tujuan yang akan dicapai. Hanya saja bimbingan yang diberikan oleh guru harus dikurangi agar peserta didik berkesempatan untuk menjadi seorang ilmuwan dengan menemukan ilmu, konsep atau materi pelajaran secara mandiri.

⁵ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, . . . hlm. 205.

Untuk menemukan suatu ilmu atau mendapatkan pengetahuan baru peserta didik tidak bisa hanya mempercayai apa yang mereka anggap benar. Dalam ilmu logika, ada dua metode untuk mengetahui kebenaran suatu ilmu yaitu melalui metode induksi dan metode deduksi. Metode induksi adalah cara berfikir untuk menarik kesimpulan umum dari pernyataan-pernyataan khusus. Sedangkan metode deduksi adalah cara berfikir dari pernyataan-pernyataan umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus.⁶ Kedua metode ini saling berkaitan untuk dapat digunakan dalam mencari pengetahuan yang benar bagi peserta didik. Sehingga penemuan ilmu atau konsep yang dilakukan oleh peserta didik dengan metode *discovery learning* adalah pengetahuan yang benar dan bermakna untuk hidupnya.

Sementara itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.⁷ Sehingga akan terwujud manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai akhlak yang mulia, berbudi pekerti baik seperti yang telah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan metode *discovery learning* penting dilaksanakan dengan tujuan untuk meyakinkan, memahami, dan menguatkan konsep ajaran Islam dalam diri peserta didik sehingga diharapkan mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Mundry, *Logika*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 13-14.

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 13.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap beberapa sekolah seperti MAN 1 Banyumas, SMK Negeri 1 Purwokerto, SMK Negeri 2 Purwokerto, dan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 masih banyak menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut diantaranya kurangnya kemanfaatan pelatihan yang dilakukan pemerintah terhadap kurikulum 2013, kesiapan sekolah menyangkut sarana dan prasarana yang menunjang penggunaan kurikulum 2013, buku pegangan guru dan peserta didik yang masih terbatas dan yang paling utama adalah kemampuan dan kesiapan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yang menuntut guru melaksanakan pembelajaran lebih lama dan dituntut untuk lebih kreatif lagi. Kemudian guru juga harus menggunakan pendekatan saintifik dalam konteks kurikulum 2013. Pendekatan ini dinilai terlalu rumit dilaksanakan dengan waktu yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ilmiah seperti Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Mengkomunikasikan.

Setelah penulis melakukan survey terhadap beberapa sekolah, pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* ini yang membedakan SMK Negeri 1 Purwokerto dengan sekolah lain di Purwokerto seperti MAN 1 Banyumas, SMK Negeri 2 Purwokerto, dan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

Di MAN 1 Banyumas, pembelajaran untuk rumpun Pendidikan Agama Islam seperti salah satunya Akidah Akhlak dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik, ada kegiatan 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Manalar, dan Mengkomunikasikan) dalam pembelajaran akan tetapi pendekatan saintifik yang dipadukan dengan metode *discovery learning* tidak

pernah dilaksanakan di sekolah tersebut karena keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran tersebut.⁸

Kemudian di SMK Negeri 2 Purwokerto, kurikulum 2013 digunakan menggunakan pendekatan saintifik dengan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, metode demonstrasi, metode *discovery* dan lain sebagainya. Penggunaan metode *discovery learning* pernah dilakukan, akan tetapi hanya sekali oleh seorang guru dan tidak dilakukan lagi karena dianggap memakan waktu pembelajaran yang banyak dan tidak efisien.⁹

Selain itu, di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sebenarnya sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Akan tetapi pada kenyataannya di sekolah ini metode pembelajaran yang dilaksanakan masih secara tradisional yaitu pembelajaran yang berorientasi pada guru sebagai sumber utama dari ilmu seperti metode ceramah.¹⁰

Sedangkan di SMK Negeri 1 Purwokerto berdasarkan wawancara kepada Bapak Sujiman selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mencoba menggali kreatifitas belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran termasuk metode *discovery learning*. Dalam metode ini peserta didik diberi kebebasan untuk menemukan sendiri konsep pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang akan dipelajari, tetapi semua itu tidak

⁸ Wawancara dengan Bapak Muhsirin, S. Ag selaku guru mapel Akidah Akhlak MAN 1 Banyumas, pada hari Senin tanggal 10 April 2016.

⁹ Wawancara dengan Bapak Khusni Mubarak, S.Pd.I selaku guru PAI SMK N 2 Purwokerto, pada hari Kamis tanggal 13 April 2016 pukul 13.30 WIB di depan ruang M:24.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Zaenal Muttaqin, S.Pd.I selaku guru PAI SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, pada hari Selasa tanggal 11 April 2016.

terlepas dari bimbingan guru dalam proses penemuan materi PAI dan BP di SMK Negeri 1 Purwokerto.¹¹

Kemudian untuk pembelajaran, tidak selalu dilakukan di dalam ruangan kelas, bisa saja di perpustakaan sekolah, di masjid atau dimana saja yang dapat mendukung peserta didik melaksanakan pembelajaran. Sehingga diharapkan peserta didik tidak merasa bosan karena lingkungan belajar baru dan juga peserta didik secara aktif belajar mandiri untuk menemukan suatu konsep atau materi pelajaran. Dengan demikian peserta didik akan lebih memahami konsep pelajaran yang akan bermanfaat bagi dirinya dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* ini, SMK Negeri 1 Purwokerto menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan metode *discovery learning*. Seperti salah satunya perpustakaan yang memadai tersedianya buku-buku agama yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Bukan hanya di perpustakaan sekolah saja, akan tetapi di masjid sekolahpun terdapat buku-buku agama yang dapat digunakan oleh peserta didik. Kemudian terdapat hotspot sekolah yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mencari dan menemukan konsep atau materi pembelajaran melalui internet. Jadi pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini tidak selalu dilaksanakan di kelas saja, akan tetapi di luar kelas juga dapat melaksanakan pembelajaran karena sejatinya ilmu dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sujiman, pada hari Selasa tanggal 4 April 2016 pukul 09.45 WIB di lobi sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dengan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan pandangan sekaligus sebagai pijakan dalam pembahasan yang selanjutnya, maka penulis memberikan batasan istilah-istilah utama dalam judul : “Implementasi Pendekatan Saintifik dengan Metode *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Purwokerto”.

Adapun batasan istilah-istilah yang digunakan yaitu:

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan diartikan sebagai cara pandang dalam memahami suatu objek. Sedangkan dalam hal pembelajaran, pendekatan diartikan sebagai asumsi dasar atau cara pandang yang dijadikan landasan berfikir dalam memperlakukan suatu objek yang terkait dengan pembelajaran, seperti tujuan, materi, strategi, media, subjek didik, peran guru dan lingkungan.¹²

Dalam konteks kurikulum 2013, pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan oleh semua jenjang pendidikan adalah pendekatan saintifik atau ilmiah. Pendekatan saintifik ini juga diterapkan pada semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan

¹² Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 43.

kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan, menganalisis, menalar kemudian menyimpulkan dan mencipta).¹³

Jadi yang dimaksud dengan pendekatan saintifik oleh penulis adalah cara pandang yang digunakan guru terhadap peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan proses atau kegiatan ilmiah meliputi Mengamati, Menanya, Mencoba/Mengumpulkan Data, Menalar, dan Mengkomunikasikan sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Metode *Discovery Learning*

Metode pembelajaran adalah jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur dalam melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipadukan dengan kegiatan ilmiah yang bisa diterapkan dalam pembelajaran salah satunya adalah metode *discovery learning* atau metode pembelajaran *discovery*. *Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Jadi metode *discovery learning* yang dimaksud oleh penulis adalah metode pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan materi pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi peserta didik diharapkan dapat mengorganisasi sendiri konsep atau materi pelajaran tersebut.

3. Pendekatan Saintifik dengan Metode *Discovery Learning*

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran perlu dikolaborasikan dengan sebuah metode pembelajaran yang mendukung peserta didik

¹³ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, . . . hlm. 75.

melaksanakan kegiatan ilmiah seperti metode *discovery learning*. Yang dimaksud pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* oleh penulis adalah pendekatan yang bersifat ilmiah dan dilaksanakan dengan langkah-langkah metode pembelajaran ilmiah seperti Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan yang nantinya dikolaborasikan dengan langkah-langkah metode *discovery learning* seperti Pemberian Stimulus terhadap peserta didik (*Srimulation*), Identifikasi Masalah (*Problem Statement*), Pengumpulan data (*Data collection*), Pembuktian (*Data Processing, Verification*), dan Menarik Kesimpulan (*Generalization*).

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya sadar dan terencana guru dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia atau berbudi pekerti yang baik dalam mengamalkan ajaran Islam. Sumber utama dalam pengajaran agama Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang penulis maksud adalah pembelajaran yang berisi kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik mampu menjadi insan yang berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan penelitian “Implementasi Pendekatan Saintifik dengan Metode *Discovery Learning*

dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Purwokerto” adalah penelitian tentang proses penerapan dan karakteristik pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji Pendekatan Saintifik dengan Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Purwokerto. Oleh karena itu diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
2. Bagaimana karakteristik pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
3. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tujuan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dan karakteristiknya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Disamping manfaat secara teoritis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis yaitu:

- 1) Dapat digunakan untuk bahan masukan bagi sekolah, pembaca dan yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Memberi sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun mengadakan penelitian baru.

- 3) Bermanfaat bagi penulis dan guru untuk memiliki wawasan tentang kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dilaksanakan khususnya pada pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Kajian Pustaka

Dalam kaitannya dengan skripsi ini, penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap skripsi saudari Nurhidayati (2015), mahasiswi STAIN Purwokerto dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 1 Karangtengah Kemangkon Purbalingga”. Skripsi ini memfokuskan pada penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran fikih di tingkat sekolah dasar. Dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan pada mata pelajaran fikih. Hasil penelitian yang dilakukan saudari Nurhidayati menyatakan bahwa di MI Muhammadiyah 1 Karangtengah Kemangkon Purbalingga dalam penggunaan pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik terutama pada mata pelajaran fikih di tingkat MI. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Penulis mencoba memfokuskan penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jenjang pendidikan juga membedakan dengan penelitian sebelumnya, yang penulis pilih adalah jenjang pendidikan menengah

kejuruan dimana pembelajaran di sekolah menengah kejuruan lebih menerapkan pada penerapan ke dalam dunia nyata.¹⁴

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mei Nur Khasanah (2015), skripsi yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas”. Dalam skripsi tersebut membahas pelaksanaan pendekatan saintifik dan penilaian autentik sebagai basis kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dilaksanakan dengan 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan), kemudian penilaian autentik yang dilaksanakan terkait dengan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis kurikulum 2013, pada skripsi tersebut fokus pembahasan luas yaitu tentang pembelajaran dan komponen-komponen pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Sedangkan penulis akan meneliti pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai pendekatan pembelajaran yang dipadukan menggunakan metode *discovery learning* dalam pembelajarannya dan diterapkan di tingkat pendidikan SMK.¹⁵

Selanjutnya yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Nur Fatimah Fauziah (2015), skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Siwarak Kulon

¹⁴ Nurhidayati, *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 1 Karangtengah Kemangkong Purbalingga*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015).

¹⁵ Mei Nur Khasanah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015).

Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas". Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa metode pembelajaran sangat mempengaruhi pembelajaran yang berlangsung. Hasil penelitian saudara Nur Fatimah Fauziyah menyatakan keefektivan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan jika bervariasi akan lebih mengefektivkan pembelajaran PAI. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah mengenai penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian penulis adalah fokus pembahasannya yang terletak pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dipadupadankan dengan metode *discovery learning*.¹⁶

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, menegaskan bahwa penelitian yang dilaksanakan berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang penulis buat mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik Dengan Metode *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pesekerti di SMK Negeri 1 Purwokerto mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik yang dipadukan dengan metode pembelajaran *discovery* pada saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah tersebut. Tentunya dalam tinjauan pustaka yang penulis lakukan terdapat relevansi dengan apa yang penulis teliti, tetapi ada perbedaan yang mendasar dari hasil-hasil penelitian diatas yang terletak pada objek penelitian, mata pelajaran, tempat penelitian maupun hasil penelitian.

¹⁶ Nur Fatimah Fauziyah, *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Siwarak Kulon Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memberikan suatu gambaran penelitian yang jelas dan pembaca mudah memahami skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan skripsi yang secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dengan ketentuan sebagai berikut:

Secara umum terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau badan skripsi dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi adalah bagian permulaan skripsi yang terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua yaitu bagian tengah atau badan skripsi yang terdiri dari lima bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab I, membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan selanjutnya yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, membahas tentang Landasan Teori, yang memuat konsep dasar tentang Pendekatan Saintifik dengan Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdiri dari tiga

sub bab. Sub bab pertama Pendekatan Saintifik Dengan Metode *Discovery Learning* terdiri dari: Pendekatan Saintifik, Metode *Discovery Learning*, dan Pendekatan Saintifik dengan Metode *Discovery Learning*. Sub bab kedua Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang terdiri dari: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Sub bab ketiga Pendekatan Saintifik Dengan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab III, membahas tentang Metode Penelitian, yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, membahas tentang Gambaran umum SMK Negeri 1 Purwokerto, dan Pembahasan Hasil Penelitian berupa penyajian data dan analisis data yang menguraikan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Purwokerto.

Bab V, memuat tentang penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang: Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.

Ketiga, merupakan akhir dari penulisan skripsi ini yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai implementasi pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di SMK Negeri 1 Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tujuan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah meyakinkan, memahami, menambah dan menguatkan konsep pelajaran agama yang diketahui peserta didik sehingga dapat mempraktekkan ilmunya kedalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkan ilmunya kepada yang lain.
2. Karakteristik yang terdapat dalam pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Purwokerto, meliputi peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran, masalah yang direkayasa oleh guru, dan pembimbingan guru dalam pembelajaran yang semakin berkurang seiring dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Adapun langkah-langkah implementasi pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan, meliputi Menentukan KD (Kompetensi Dasar) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMK kemudian mengembangkannya ke dalam tujuan pembelajaran PAI dan BP beserta indikator-indikatornya, Memilih Materi Pelajaran PAI dan BP, Melakukan identifikasi masalah pada materi-materi mapel PAI dan BP yang layak ditemukan jawabannya oleh peserta didik, Menyusun kegiatan pembelajaran PAI dan BP dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisi langkah-langkah penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dan BP, serta Menetapkan rencana penilaian proses dan hasil peserta didik.
- b. Pelaksanaan, meliputi melaksanakan kegiatan pendekatan saintifik yang dipadukan dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu kegiatan Mengamati melalui Pemberian Rangsangan terhadap peserta didik (*Stimulation*), kegiatan Menanya melalui Identifikasi Masalah (*Problem Statement*), kegiatan Mencoba melalui Pengumpulan Data (*Data Collection*), Kegiatan Menalar melalui Pengolahan Data dan Pembuktian (*Data Processing dan Verification*), dan kegiatan Mengkomunikasikan melalui Menarik Kesimpulan (*Generalization*).
- c. Evaluasi Pembelajaran PAI dan BP, meliputi melaksanakan penilaian dengan tes maupun nontes terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pelaksanaan penilaiannya mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dilaksanakan dalam bentuk

lembar observasi penilaian peserta didik, ulangan harian, tugas individu ataupun kelompok.

B. Saran-Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Purwokerto terutama berkaitan dengan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran-saran yang disampaikan kepada:

1. Guru PAI dan BP

- a. Pembuatan RPP diharapkan lebih teratur di buat oleh semua guru.
- b. Lebih bervariasi lagi dalam menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang baru agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan membuat pembelajaran selalu menyenangkan dan menantang mereka untuk terus belajar sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan terhadap pembelajaran.
- c. Terus pertahankan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* atau metode lain yang membuat peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran.
- d. Manfaatkan segala fasilitas yang ada untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran agar semakin efektif.
- e. Perhatikan dan bimbing peserta didik ketika proses pembelajaran.

2. Peserta Didik

- a. Tingkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti

- b. Jangan lelah dan merasa puas dengan apa yang kamu ketahui saja
- c. Terapkan dan amalkan ilmu agama yang telah diperoleh

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur tiada terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Namun, penulis sadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Mudah-mudahan ikhtiar penulis ini menjadi amal shalih yang bermanfaat bagi pembaca, dunia pendidikan, serta bagi penulis sendiri, Aamiin.

Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat teriring salam semoga senantiasa mendapatkan kebahagiaan dan ridho dari Allah SWT.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Jakarta: Pedagogia.
- Arifin, Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fathurrohman, Muhammad., dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fauziyah, Nur Fatimah. 2015. "Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Siwarak Kulon Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Khasanah, Mei Nur. 2015. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul., dan Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarrokhah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mundiri. 2012. *Logika*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurhidayati. 2015. "Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 1 Karangtengah Kemangkon Purbalingga," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

- Putra, Nusa., & Santi Lisnawati. 2013. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya..
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pendekatan Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: Stain Purwokerto Press.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wazdy, Salim,. dan Suyitman. 2014. *Memahami Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Suksess Offset.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAIN PURWOKERTO

Kegiatan Mengamati melalui *Stimulation*



Sumber : Dokumentasi

Kegiatan Menanya melalui *Problem Statement*



Sumber: Dokumentasi

Mencoba melalui *Data Collection*



Sumber: Dokumentasi

Menalar melalui *Data Processing dan Verification*



Sumber: Dokumentasi

Mengkomunikasikan melalui *Generalization*



Sumber: Dokumentasi

Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik



Sumber: Dokumentasi

Perpustakaan sekolah

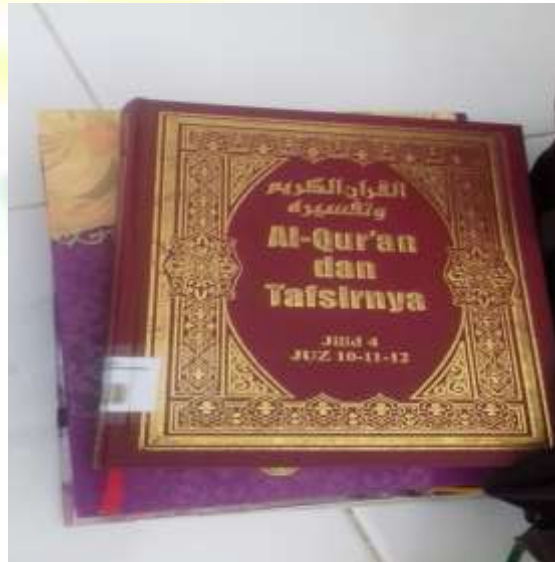


Perpustakaan Mushola



Sumber: Dokumentasi

Buku-buku Agama



Sumber: Dokumentasi

		menanyakan kabar kepada peserta didik		
		3. Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
		4. Mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya secara singkat		
		5. Menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan		
		6. Guru memberi motivasi kepada peserta didik		
2	Kegiatan Inti	1. Mengamati melalui <i>stimulation</i> atau pemberian rangsangan kepada peserta didik.		
		2. Menanya melalui <i>problem statement</i> atau pengidentifikasian masalah.		
		3. Mencoba melalui pengumpulan data (<i>data collection</i>)		
		4. Menalar melalui pengolahan data (<i>data processing</i>), kemudian memverifikasi hasil temuannya.		
		5. Mengkomunikasikan melalui pengambilan kesimpulan terhadap hasil temuan yang		

		telah didiskusikan bersama (<i>generalization</i>)		
3	Penutup	1. Guru dan peserta didik mengulas hasil kegiatan pembelajaran		
		2. Guru membuat kesimpulan hasil diskusi atau hasil pembelajaran		
		3. Guru memberi tugas kepada peserta didik		
		4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam		

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Purwokerto
 - a. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di SMK Negeri 1 Purwokerto?
 - b. Apakah ada sosialisasi, pelatihan atau diklat terkait penerapan kurikulum 2013?
 - c. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pendapatnya mengenai kurikulum 2013?
 - d. Apa yang menjadi ciri khas dari kurikulum 2013?
 - e. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013?
 - f. Apakah sarana dan prasarana yang ada menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
 - g. Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini?

2. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Purwokerto

- a. Sejak kapan Bapak menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto?
- b. Sebelum mengajar PAI dan Budi Pekerti, apakah Bapak terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran atau yang disebut dengan RPP?
- c. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak ketika memilih sebuah metode pembelajaran?
- d. Terkait dengan metode *discovery learning*, apa alasan Bapak menggunakan metode tersebut untuk melaksanakan pembelajaran PAI?
- e. Apa tujuan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dan BP?
- f. Menurut Bapak, apa yang menjadi ciri khas dari pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?
- g. Adakah pengaruh pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* yang digunakan terhadap peserta didik?
- h. Bagaimana proses atau langkah-langkah penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI?
- i. Apakah setiap materi PAI menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?
- j. Materi apa saja yang dapat diterapkan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?
- k. Apa saja kendala yang dialami dalam penerapan pendekatan saintifik

dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI?

l. Bagaimana usaha Bapak mengatasi masalah atau kendala tersebut?

m. Kegiatan evaluasi seperti apa yang Bapak gunakan terkait pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?

3. Wawancara Peserta Didik SMK Negeri 1 Purwokerto

a. Apakah kamu merasa senang dalam pembelajaran melalui metode *discovery learning*?

b. Apakah kamu bertukar pikiran dalam berdiskusi dan memecahkan masalah?

c. Apakah kamu ikut membantu teman dalam melakukan percobaan untuk memecahkan masalah?

d. Apakah kamu ikut berpendapat dalam diskusi tersebut?

e. Apa yang menarik dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?

f. Apa yang menyulitkan kamu dalam pembelajaran penemuan tadi?

g. Kesan apa yang kamu peroleh setelah melakukan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Oktober 2016

Waktu : 10.15 WIB

Lokasi : Kantor Waka Kurikulum

Sumber Data : Waka Kurikulum (Ibu Soekristianti ES, S.Pd)

Penulis : Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di SMK Negeri 1 Purwokerto?

Ibu Kris : Untuk SMK Negeri 1 Purwokerto karena merupakan sekolah percontohan, penerapan kurikulum 2013 pertama kali pada tahun 2014. Sasaran penerapan kurikulum 2013 tingkat SMK pertama adalah kelas X semester genap. Kemudian tahun pelajaran berikutnya yakni 2014/2015 kelas X yang naik ke kelas XI tetap menggunakan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Begitu pula pada kelas X yang baru. Dan akhirnya pada tahun pelajaran 2015/2016 semua kelas sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Sampai sekarang kurikulum tersebut masih digunakan.

Penulis : Apakah ada sosialisasi, pelatihan atau diklat terkait penerapan kurikulum 2013?

Ibu Kris : Ada. Tahap pertama pada tahun 2013 ada diklat dari provinsi terkait dengan akan diterapkannya kurikulum 2013 di seluruh

sekolah di Indonesia. Kemudian selang beberapa bulan ada lagi diklat dari provinsi. Hingga sekarang masih sering dilaksanakan diklat, sosialisasi, atau pelatihan tentang kurikulum 2013 baik dari provinsi maupun dari lingkup karesidenan. Di SMK Negeri 1 Purwokerto juga pernah menjadi tempat pelaksanaan sosialisasi kurikulum 2013.

Penulis : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pendapatnya mengenai kurikulum 2013?

Ibu Kris : Menurut saya sendiri kurikulum 2013 bagus. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Penulis : Apa yang menjadi ciri khas dari kurikulum 2013?

Ibu Kris : Ciri khas yang utama dalam kurikulum 2013 adalah bentuk penilaiannya yang menjadi penilaian autentik dan pelaksanaan pembelajarannya yang menggunakan pendekatan saintifik.

Penulis : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013?

Ibu Kris : Menurut saya sendiri, arah pendekatan saintifiknya bagus. Dari mulai kegiatan mengamati, kemudian menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan itu saya rasa akan semakin membuat peserta didik tertantang, semakin aktif dalam pembelajaran.

- Penulis : Apakah sarana dan prasarana yang ada menunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
- Ibu Kris : Sarana dan prasarana di sekolah ini cukup lengkap. Dan saya rasa itu mendukung untuk penerapan kurikulum 2013. Jika nanti pembelajarannya membutuhkan informasi-informasi dari buku, ada perpustakaan. Atau peserta didik dapat mencari (*browsing*) sendiri. Sekolah ini menyediakan hotspot juga di perpustakaan. Untuk kelas-kelas sendiri sudah dilengkapi dengan lcd dan lain sebagainya.
- Penulis : Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini?
- Ibu Kris : Kendala pasti ada. Apalagi ini kurikulum baru yang sebagian guru menganggap kurikulum ini terlalu ribet. Apalagi dalam hal penilaian yang menggunakan penilaian autentik yang harus mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian juga guru terkadang lupa bahwa pembelajaran yang berlangsung harusnya saintifik, artinya guru hanya sebagai fasilitator bukan malah guru menghabiskan waktu pelajaran untuk ceramah saja.

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Oktober 2016

Waktu : 14.00 WIB

Lokasi : Lobi SMK Negeri 1 Purwokerto

Sumber Data : Guru PAI dan BP (Drs. Sujiman, M.A.)

Penulis : Sejak kapan Bapak menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto?

Pak Sujiman : Saya menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dan BP sejak waktu itu diterapkan kurikulum 2013 pada awal tahun 2014.

Penulis : Sebelum mengajar PAI dan Budi Pekerti, apakah Bapak terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran atau yang disebut dengan RPP?

Pak Sujiman : Iya. Menurut saya RPP itu penting untuk memperhitungkan waktu pembelajaran agar dapat secara maksimal dimanfaatkan. Dalam kurikulum 2013, pembuatan RPP sebenarnya sudah dibantu dengan beberapa kegiatan instruksi kepada peserta didik yang terdapat di buku cetak. Guru tinggal menyusunnya ke dalam RPP. Tapi memang

tidak dipungkiri, rasa malas untuk membuat RPP selalu ada.

Penulis : Apa yang menjadi pertimbangan Bapak ketika memilih sebuah metode pembelajaran?

Pak Sujiman : Tentunya materi pembelajaran. Tidak semua metode cocok untuk diterapkan ke semua materi pembelajaran. Apalagi untuk pelajaran PAI dan BP. Harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajarannya.

Penulis : Terkait dengan metode *discovery learning*, apa alasan Bapak menggunakan metode tersebut untuk melaksanakan pembelajaran PAI?

Pak Sujiman : Alasan saya menggunakan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dan BP adalah dilatarbelakangi oleh penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang masih banyak mendominasi peran guru daripada peran peserta didik dalam belajar. Ini tidak akan berhasil karena peserta didik hanya mengandalkan guru sebagai suatu ilmu. Maka untuk melaksanakan pendekatan saintifik secara maksimal memang perlu dipadukan dengan metode yang relevan dengan pendekatan saintifik seperti metode *discovery learning* ini.

Penulis : Apa tujuan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode

discovery learning dalam pembelajaran PAI dan BP?

Pak Sujiman : Tujuan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dan BP untuk memperkuat pengetahuan peserta didik tentang konsep pelajaran PAI dan BP. Selain itu, metode ini digunakan untuk membuat pembelajaran tidak membosankan karena belajarnya tidak harus di kelas, dapat di perpustakaan, mushola, atau dimanapun asalkan ada sumber belajar yang mereka butuhkan.

Penulis : Menurut Bapak, apa yang menjadi ciri khas dari pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?

Pak Sujiman : Menurut saya ciri khas dari pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* salah satunya adalah peserta didik diberi kesempatan untuk mencari atau menemukan sendiri materi pelajaran yang mereka butuhkan. Guru hanya membimbing pada awal pembelajaran, selebihnya guru lebih memberi mereka kesempatan untuk berfikir ilmiah, mencari materi pelajaran dari berbagai sumber yang ada.

Penulis : Adakah pengaruh pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* yang digunakan terhadap peserta didik?

Pak Sujiman : Setiap pembelajaran pasti membawa pengaruh pada diri peserta didik, termasuk penggunaan pendekatan saintifik

dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dan BP. Sejauh yang saya amati, dengan metode ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, karena dengan metode ini mengharuskan mereka belajar mandiri dengan menemukan. Dengan penemuan ini, peserta didik yang tadinya tidak tahu akan menjadi tahu akan materi pelajarannya. Sedangkan yang tadinya tahu, akan lebih meyakini dan memahami apa yang mereka ketahui. Tentunya dengan seperti itu, mereka akan lebih kritis terhadap suatu hal.

Penulis : Bagaimana proses atau langkah-langkah penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI?

Pak Sujiman : Sebenarnya langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik sendiri dimulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengasosiasi. Kemudian dari kegiatan-kegiatan itu dicari kesamaan kegiatannya atau kesamaan tujuannya dengan metode *discovery learning*. Dalam metode *discovery learning* itu juga memiliki langkah-langkahnya sendiri, seperti pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan menarik

kesimpulan (*generalization*).

Penulis : Apakah setiap materi PAI menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?

Pak Sujiman : Tentunya tidak. Tidak semua metode pembelajaran tepat digunakan untuk semua materi pembelajaran PAI. Harus dilihat dahulu tujuan pembelajarannya dan karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan.

Penulis : Materi apa saja yang dapat diterapkan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?

Pak Sujiman : Metode pembelajaran *discovery learning* akan tepat digunakan untuk materi-materi rumpun al-qur'an hadits yang membutuhkan penelusuran lebih terhadap ayat-ayat al-qur'an baik mengenai tajwid, isi kandungan, hikmah, dan lain sebagainya. Tapi memang tidak dipungkiri, dalam materi-materi lainpun dapat menggunakan metode ini. Contohnya pada pembelajaran mengenai sholat jenazah. Jika tujuan pembelajaran menginginkan peserta didik untuk dapat mempraktekkan sholat jenazah maka metode yang tepat seperti demonstrasi. Akan tetapi bisa juga metode *discovery learning* ini digunakan untuk mengetahui secara ilmiahnya mengenai tata cara sholat jenazahnya, seperti rukun-rukunnya, dasar pelaksanaannya, dan lain sebagainya

Penulis : Apa saja kendala yang dialami dalam penerapan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI?

Pak Sujiman : Kendala dalam pembelajaran pasti ada. Pada metode ini yang sering menjadi permasalahan adalah waktu pembelajaran yang cukup singkat. Terkadang peserta didik dalam proses menemukan terlalu lama, atau bahkan dalam mendiskusikan permasalahan terlalu lama. Ini akan membuat keseluruhan langkah atau sintak metode ini tidak dapat dilaksanakan seluruhnya.

Penulis : Bagaimana usaha Bapak mengatasi masalah atau kendala tersebut?

Pak Sujiman : Untuk mengatasi masalah-masalah seperti itu, guru harus pintar dalam mengolah waktu pembelajaran. Contohnya dalam proses menemukan peserta didik harus dibatasi waktu berapa menit. Kemudian pada saat diskusi, saya bisa saja membatasi penanya dan penyanggah dalam sebuah diskusi. Dan apabila terjadi perdebatan yang tidak habis-habis dalam diskusi, saya menengahinya agar tidak terlalu jauh pembahasan mereka.

Penulis : Kegiatan evaluasi seperti apa yang Bapak gunakan terkait pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?

Pak Sujiman : Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* evaluasi dilakukan tidak hanya pada saat akhir pembelajaran. Saya dapat mengamati peserta didik ketika mereka sedang pembelajaran, baik mengenai keaktifan mereka dalam menemukan, keaktifan mereka dalam bertanya, memberikan pendapat, dan lain sebagainya. Kemudian pada akhir pembelajaran, saya melaksanakan evaluasi dengan pemberian soal kepada peserta didik baik soal tertulis maupun soal yang ditampilkan di lcd untuk dijawab secara bersama-sama oleh mereka.

LAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 24 Oktober 2016

Waktu : 14.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas 116

Sumber Data : Novi

Penulis : Apakah kamu merasa senang dalam pembelajaran melalui metode *discovery learning*?

Novi : Senang

Penulis : Apakah kamu bertukar pikiran dalam berdiskusi dan memecahkan masalah?

Novi : Iya tentu

Penulis : Apakah kamu ikut membantu teman dalam melakukan percobaan untuk memecahkan masalah?

Novi : Iya karena kalau kita dalam satu kelompok harus saling membantu

Penulis : Apakah kamu ikut berpendapat dalam diskusi tersebut?

Novi : Iya

Penulis : Apa yang menarik dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?

Novi : Pembelajarannya di perpustakaan. Kalau di kelas terus bosan.

Penulis : Apa yang menyulitkan kamu dalam pembelajaran penemuan tadi?

Novi : Bingung soalnya materinya banyak. Harus ngrangkum jadi satu.

Penulis : Kesan apa yang kamu peroleh setelah melakukan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?

Novi : Aku jadi tau kalau ada banyak tafsir quran. Jadi lebih mudeng soalnya nyari sendiri semuanya.

LAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 2 November 2016

Waktu : 12.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas 116

Sumber Data : Akbar

Penulis : Apakah kamu merasa senang dalam pembelajaran melalui metode *discovery learning* atau metode penemuan?

Akbar : Senang

Penulis : Apakah kamu bertukar pikiran dalam berdiskusi dan memecahkan masalah?

Akbar : Iya pasti mba

Penulis : Apakah kamu ikut membantu teman dalam melakukan percobaan untuk memecahkan masalah?

Akbar : Iya. Kita kalau belajar satu kelompok ya bareng-bareng mba

Penulis : Apakah kamu ikut berpendapat dalam diskusi tersebut?

Akbar : iya semuanya ngasih pendapat

Penulis : Apa yang menarik dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?

Akbar : Kalau pembelajaran ini asyiknya kita kan belajar bareng-bareng. Jadi lebih mudah.

Penulis : Apa yang menyulitkan kamu dalam pembelajaran penemuan tadi?

Akbar : Yang sulit si kalau apa yang kita cari ga ada di buku. Harus *searching*.

Penulis : Kesan apa yang kamu peroleh setelah melakukan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning*?

Akbar : Menarik. Tidak membosankan. Kan kalau biasanya kita cuma dengerin guru ceramah, kalau pakai metode penemuan kan kita yang cari sendiri. Kita yang belajar mandiri di rumah bareng temen-temen sekelompok.

LAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Khoeriyatul Khotim
2. Tempat, Tgl Lahir : Banyumas, 10 Februari 1995
3. Alamat Rumah : Desa Pliken RT 01 RW 06, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas.
Kode Pos 53182
4. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 5 Pliken, Tahun Lulus : 2006
- b. SMP Negeri 1 Kembaran, Tahun Lulus : 2009
- c. SMK Negeri 1 Purwokerto, Tahun Lulus : 2012
- d. S1 IAIN Purwokerto, Lulus Teori Tahun : 2017

2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Nurul Huda Pliken Tahun 2004 s.d. 2007
- b. Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh, Purwokerto Tahun 2012- sekarang.

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR SMP Negeri 1 Kembaran Periode 2007 - 2009
2. Departemen Humas Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Darussalam, Dukuwaluh, Purwokerto Masa Khidmat 2013 Masehi
3. Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam, Dukuwaluh, Purwokerto Masa Khidmat 2014 Masehi
4. Bendahara Putri Pondok Pesantren Darussalam, Dukuwaluh, Purwokerto Masa Khidmat 2015 Masehi
5. Koordinator Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam, Dukuwaluh, Purwokerto Masa Khidmat 2016 Masehi

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 9 Januari 2017

Yang Mengajukan



Khoeriyatul Khotim

NIM. 1223301076